



Bab 1

Bagaimana Saya Dapat Membantu Anak Saya?

Kisah Kamala dan Rani

Kamala

Kamala dan orangtuanya, Suma dan Anil, tinggal di sebuah desa kecil di selatan India. Ketika Kamala masih kecil, orangtuanya menyadari bahwa ia tidak dapat meraih mainan yang disodorkan padanya. Sehingga mereka membawa Kamala ke dokter di kota terdekat untuk diperiksa.

Dokter mengatakan bahwa mata Kamala sudah hampir buta. Ia dapat melihat beberapa gerakan dan membedakan terang dan gelap, namun hanya itu saja. "Penglihatannya tidak akan membaik," kata dokter. Suma dan Anil pulang ke rumah dengan perasaan sangat sedih.

"Bagaimana hal ini dapat terjadi?" pikir Suma. "Ia seorang anak yang manis." Suma merasa sedih untuk waktu yang lama.

Suma dan Anil merawat Kamala sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan mereka.

Karena pendapatan Anil tidak cukup untuk menafkahi keluarganya, Suma dan dua putri tertuanya membuat pakaian untuk dijual di pasar. Waktu untuk bermain dengan Kamala tidaklah banyak karena keluarga tersebut bekerja, dan ia menghabiskan waktunya dengan duduk diam di sudut ruangan sehari suntuk. Terkadang Suma khawatir karena Kamala jarang bergerak atau bersuara, namun ia juga lega karena tampaknya Kamala sudah cukup senang bisa dekat dengan mereka.



Ketika Kamala berusia 3 tahun, ia hanya mengenal beberapa kata. Ia sepertinya lebih banyak tenggelam dalam dunianya sendiri, membuat gerakan-gerakan yang aneh seperti menekan matanya atau mengibaskan tangannya. Ia tidak mampu untuk makan atau berpakaian sendiri. Suma merasa bahwa dengan melakukan hal-hal tersebut untuk Kamala maka urusannya akan cepat selesai.



Tangan dan kaki Kamala lemah karena ia tidak pernah bermain seperti anak-anak lain seusianya dan tidak pernah belajar untuk merawat dirinya sendiri. Ketika anak-anak lain seusianya belajar untuk berdiri dan berjalan, kaki Kamala terlalu lemah untuk menyanggah bobot tubuhnya sendiri.

Ketika usianya telah cukup untuk mulai bersekolah, orangtua Kamala menggendongnya ke sekolah. Namun bersekolah membuatnya takut

karena ia tidak pernah pergi jauh dari rumah. Hari demi hari Kamala duduk di kelas dan menangis. Jika guru berbicara padanya, ia tidak mau menjawab. Akhirnya Suma dan Anil berkesimpulan bahwa sekolah tidak membantu Kamala dan berhenti membawanya ke sekolah. Namun mereka khawatir tentang masa depannya. "Jika ia tidak bisa memperoleh pendidikan, bagaimana nanti ia bisa hidup? Siapa yang akan merawatnya ketika kami tiada?"

Rani

Rani seorang gadis tunanetra, lahir di sebuah desa lain di India. Ketika orangtuanya, Jeevan dan Aruna menyadari bahwa anak mereka buta, nenek Rani yang bernama Baka berkata, "Kita harus melakukan apapun yang kita bisa untuk mengajari anak ini. Lihatlah aku. Aku kehilangan penglihatanku 5 tahun yang lalu. Aku masih bisa melakukan sebagian besar kegiatan yang biasa aku lakukan. Aku masih bisa membawa air dari sumur. Aku masih bisa memerah susu kambing."

"Tapi nenek telah melakukan semua hal tersebut sebelum nenek kehilangan penglihatan," tukas Jeevan. "Bagaimana seorang bayi tunanetra bisa belajar?"

"Kita harus membantunya belajar," jawab Baka. "Seperti halnya aku belajar melakukan sesuatu berdasarkan suara dan sentuhan, begitu pula dengan Rani."

Saya dapat membantu Rani belajar bagaimana melakukan suatu pekerjaan karena saya tahu rasanya menjadi seorang tunanetra. Mungkin petugas kesehatan juga memiliki beberapa ide mengenai hal ini



Petugas kesehatan menyarankan mereka untuk memberikan Rani berbagai macam benda untuk dimainkan dan menggiatkan Rani untuk menggunakan pendengaran, sentuhan, dan penciumannya untuk menggantikan indra penglihatannya. "Dan perbanyaklah berbicara padanya," ujar petugas kesehatan.

Baka khususnya, mengajari Rani untuk menyentuh dan mendengar segala hal. Ia bermain dengannya juga menyanyikan lagu untuknya. Ketika Rani berusia 2 tahun, Baka mengajarkannya untuk mencari jalannya dengan meraba dan menelusuri dinding dan pagar, seperti yang ia lakukan. Ketika berusia 3 tahun, Rani dapat berjalan sendiri ke WC dan sumur.



Jeevan, Aruna, dan Baka tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan khusus dengan Rani. Mereka bekerja sepanjang hari di toko kecil mereka. Namun mereka membantu Rani mempelajari keterampilan-keterampilan baru dengan mengajaknya dalam kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan, seperti pergi ke pasar. Kegiatan-kegiatan harian yang sederhana seperti ini lah yang membuat perubahan yang besar dalam membantu Rani mengembangkan berbagai keterampilan.

Ketika Rani mulai bersekolah, setiap hari anak-anak yang lain datang untuk menjemputnya. Ketika para penduduk desa melihat mereka berjalan bersama, sulit untuk membedakan mana anak yang tunanetra.

Memahami kisah Kamala dan Rani

Jika anak Anda tak dapat melihat dengan baik atau tunanetra, Anda dapat membantunya belajar berbagai keterampilan, seperti halnya Rani yang dibantu oleh keluarganya. Namun penting untuk dipahami mengapa Rani mampu mempelajari keterampilan yang dipelajari anak-anak seusianya sedangkan Kamala tidak mempelajarinya.

Untuk memahami hal ini, kita perlu mengetahui:

- bagaimana anak-anak berkembang (mempelajari keterampilan baru seraya mereka tumbuh)
- bagaimana kesulitan dalam melihat mempengaruhi perkembangan

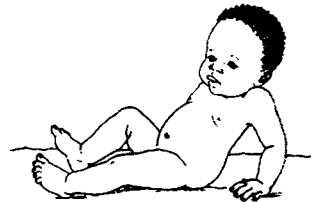
Bagaimana anak-anak berkembang

Setiap anak berkembang dalam tiga bidang utama: fisik (tubuh), mental (pikiran), dan sosial (berbicara, mendengar, dan menyesuaikan diri dengan orang lain). Dalam tiap bidang, setiap anak belajar keterampilan baru tahap demi tahap dengan urutan tertentu.

Contohnya, sebelum seorang anak dapat belajar berjalan, ia terlebih dahulu harus belajar berbagai pengendalian tubuh yang sederhana:



- 1 Pertama, ia harus dapat menegakkan kepalanya serta menggerakkan tangan dan kakinya.



- 2 Kemudian ia dapat menggunakan lengan dan kakinya untuk mengangkat tubuhnya untuk duduk.



- 3 Sambil duduk, ia mulai meraih, mencondongkan dan memutar tubuh. Hal tersebut membantunya mengembangkan keseimbangan – suatu keterampilan yang akan ia butuhkan untuk berdiri dan berjalan.



- 4 Kemudian ia menarik tubuhnya sendiri ke atas ke posisi berdiri.

Sebelum seorang anak dapat melakukan percakapan dengan orang lain, ia perlu mempelajari berbagai keterampilan komunikasi sederhana seperti:



1 memahami kata-kata dan permintaan yang sederhana



2 menggunakan isyarat atau bahasa tubuh



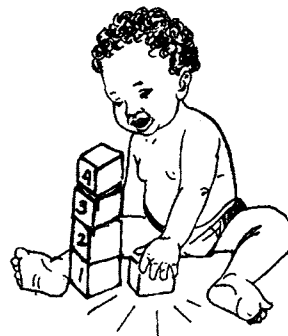
3 mengucapkan kata sederhana



4 menggunakan kalimat pendek

Tiap keterampilan baru yang dipelajari seorang anak dibangun di atas keterampilan yang sudah ia pelajari, dan mempersiapkan dirinya untuk mempelajari keterampilan lain yang lebih sulit. Jadi ketika anak tidak mempelajari suatu keterampilan berarti ia tidak hanya mempunyai kesulitan dengan keterampilan tersebut, tapi juga dengan keterampilan lain yang bergantung pada keterampilan tersebut.

Misalnya, jika ia mempunyai kesulitan dalam menegakkan kepalanya ia nantinya akan mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan lain seperti duduk atau merangkak dimana ia harus dapat menegakkan kepalanya. Seiring berjalannya waktu, perkembangannya mulai tertinggal dibandingkan anak-anak lain seusianya.



Tiap keterampilan baru dibangun di atas keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti membangun balok-balok.

6 BAGAIMANA SAYA DAPAT MEMBANTU ANAK SAYA?

Bagaimana gangguan penglihatan mempengaruhi perkembangan

Ketika seorang anak dapat melihat, biasanya ia mengembangkan keterampilannya secara 'alami' dengan melihat dan bermain dengan orang-orang dan benda-benda yang ia lihat di sekelilingnya. Bermain, memberi anak berbagai kesempatan 'alami' untuk bergerak dan belajar.

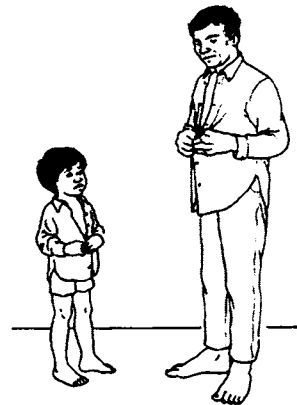


Ketika anak melihat benda yang menarik, ia akan menggapainya atau merangkak untuk mendapatkannya. Hal ini membantu lengan dan kakinya menjadi kuat.



Bermain dengan benda membantu anak untuk belajar keterampilan berpikir, seperti memecahkan masalah sederhana. Di sini, anak belajar bagaimana membawa mainannya lebih dekat dengan menarik talinya.

Bermain juga membantu anak untuk berbicara. Ketika ia tertarik dengan suatu benda, ia belajar menamainya.



Anak kecil belajar berbicara dengan mendengar orang lain berbicara dan melihat apa yang mereka bicarakan.

Seorang anak belajar bagaimana berpakaian sendiri dengan melihat orang lain.

Anak-anak secara alamiah meniru apa yang mereka lihat. Melihat orang lain membantu anak belajar bagaimana melakukan sesuatu dan bagaimana mereka bertingkah laku. Seorang anak yang memiliki gangguan penglihatan memiliki kesempatan 'alami' yang lebih sedikit untuk belajar. Oleh karena itu, dalam mempelajari keterampilan baru ia cenderung lebih lambat daripada anak-anak yang dapat melihat, dan perkembangannya lambat laun mulai tertinggal.

Bayi yang tidak dapat melihat dengan baik seringkali lebih sedikit bermain karena mereka tidak dapat melihat mainan atau benda yang bisa dipakai untuk bermain.

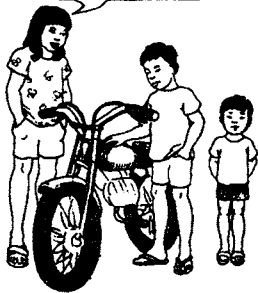


Bayi ini tidak dapat menegakkan kepalanya. Hal ini terjadi karena ia tidak bergerak dan bermain, sehingga otot lehernya tidak tumbuh menjadi kuat.

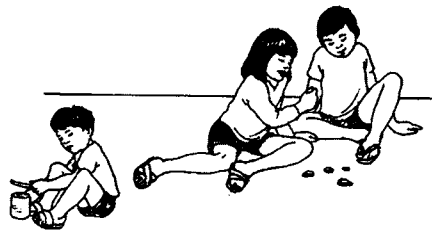


Perkembangan sosialnya pun lambat laun akan tertinggal juga.

Kemarin ayah mengajak saya naik motor. Kami melaju dengan kencang!



Seorang anak yang tidak dapat melihat dengan baik mungkin tidak memahami atau ikut serta dalam percakapan karena ia tidak melihat apa yang sedang diperbincangkan.

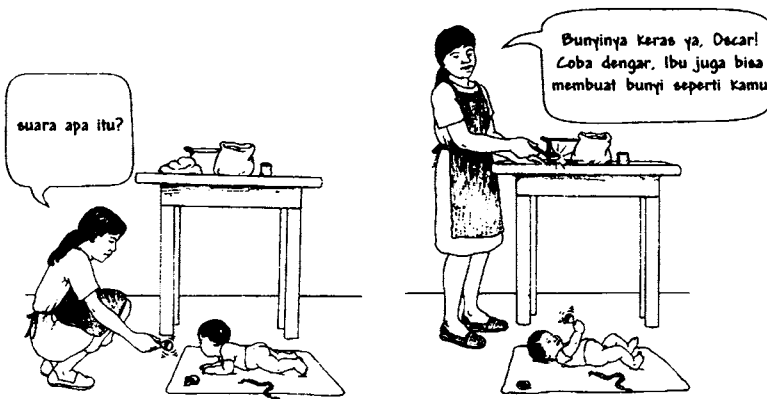


Oleh karena itu, mungkin ia mulai menghabiskan sebagian besar waktunya sendirian karena ia tidak mengerti apa yang dikatakan oleh anak-anak lain.

Kebanyakan masalah-masalah ini tidak perlu sampai terjadi. Anak-anak tunanetra dapat belajar untuk menggunakan indera lainnya – indera pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap – untuk membantu mereka memahami dunia mereka dan untuk mempelajari apa yang biasanya dipelajari oleh anak-anak lain dengan melihat.

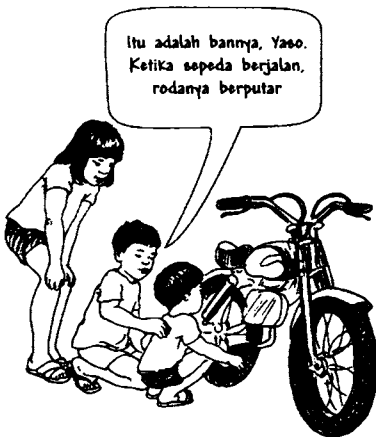
Bagaimana Anda dapat membantu

Membantu anak-anak dalam mengembangkan semua bidang tubuh dan pikiran melalui kesempatan yang direncanakan untuk merasakan, mengeksplorasi, dan bermain dengan berbagai benda disebut 'stimulasi' atau 'pembimbingan dini'. Dalam buku ini Anda akan menemukan berbagai kegiatan sederhana yang dapat Anda lakukan sambil bermain dengan anak Anda atau sambil melakukan pekerjaan sehari-hari. Anda juga dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga sesuai dengan anak Anda dan kehidupan Anda sehari-hari. Misalnya:



Jika Anda menarik perhatian bayi Anda dengan mainan yang berbunyi dan memperdengarkan bunyi yang ditimbulkan mainan tersebut padanya...

...ia akan lebih tertarik untuk bermain. Ia juga akan belajar memperhatikan bunyi-bunyian dan sumber bunyi tersebut.



Jika Anda mendorong anak untuk menggunakan indera peraba, pendengaran, dan penciuman untuk mengeksplorasi benda...

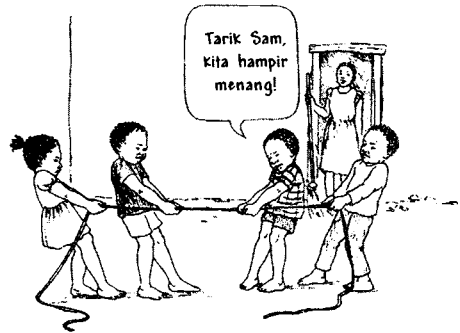


...ia akan lebih banyak belajar mengenai dunia dan dapat berbicara mengenai apa yang ia ketahui.

Apabila Anda sering melakukan kegiatan seperti ini, anak Anda akan merasakan masa kanak-kanak yang penuh keceriaan dan pembelajaran seperti anak lain. Selagi ia tumbuh ia akan belajar untuk:



bergerak kemana pun sendiri



bermain dengan anak-anak lain



membantu pekerjaan rumah tangga



pergi ke sekolah atau belajar berdagang

Bagaimana masa depan anak saya?

Banyak orangtua yang khawatir terhadap masa depan anak mereka, bahkan setelah anak tersebut mulai mempelajari keterampilan-keterampilan baru dan bersekolah. Mereka ingin tahu, "Apa yang akan terjadi ketika anak saya besar nanti? Bagaimana ia akan mengurus dirinya sendiri ketika kami sudah tiada?"

Terkadang orangtua cukup terbantu dengan mempelajari pengalaman atau kehidupan orang lain yang, walaupun mereka tak dapat melihat, tumbuh dewasa untuk menjalani hidup yang layak dan menyenangkan – memiliki keluarga, mencari nafkah, dan menjadi warga yang dihormati oleh masyarakat. Penyandang tunanetra dapat mencapai hal ini ketika:

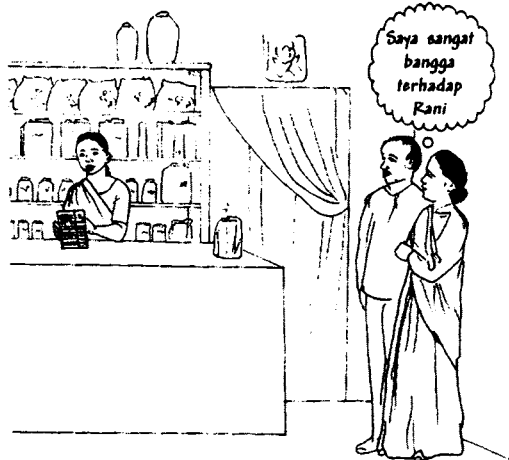
- masyarakat memahami bahwa anak tunanetra dapat belajar seperti juga anak-anak lain.
- keluarga dan lingkungan masyarakat mereka membantu mereka untuk berhasil.

Berikut adalah contoh berbagai hal yang dapat dicapai Rani di masa depan:

Ketika Rani tumbuh dewasa, ia sering membantu orangtuanya di toko mereka. Setelah ia menyelesaikan sekolah, Rani dapat membantu mengurus pembukuan toko karena ia sangat pandai dalam matematika. Ia juga mengelola persediaan barang dengan membuat daftar yang ia tulis dalam huruf Braille. Orangtua Rani sangat senang dengan prestasi Rani.

Ketika Rani berusia 18 tahun orangtuanya menerima lamaran pernikahan dari Mani, seorang pemuda di desa mereka. Mani dan Rani menikah, dan setelah Rani mempunyai anak, ia menempatkan bayinya di dekatnya sambil bekerja di toko.

Rani sangat terampil, sehingga orang-orang mulai mengandalkan keterampilannya dalam hal lain. Anak-anak memintanya untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. "Biasanya Rani tahu jawabannya," ujar mereka. Dan ketika beberapa orang tetangganya memulai usaha menenun, mereka meminta bantuan Rani untuk dibuatkan pembukuannya.



Kami telah melihat caramu mengelola pembukuan. Maukah kau mengajari kami?



Terkadang Rani memikirkan kehidupannya dan apa yang akan terjadi seandainya ia dapat melihat. "Jika aku dapat melihat mungkin aku tidak akan mencapai apa yang telah ku capai saat ini," katanya. "Menjadi seorang tunanetra membuatku termotivasi untuk menjalani hidup seperti orang lain pada umumnya".